

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama memiliki peran yang signifikan sebagai komponen integral dalam kurikulum sekolah dalam menginternalisasi nilai-nilai agama kepada siswa. Peraturan yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menegaskan pentingnya meningkatkan keterampilan, membina karakter, serta memperkuat kebudayaan nasional sebagai upaya untuk membentuk kehidupan sosial yang beradab. Tujuan utama pendidikan agama adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi individu yang memiliki keimanan, ketaqwaan terhadap Tuhan YME, etika baik, sejahtera jasmani, terampil, dan memiliki kemampuan kreatif (Lestari, 2020).

Selain itu, tujuan pendidikan agama juga mencakup usaha untuk melahirkan penduduk yang mandiri, bermasyarakat, dan bertanggung jawab. Pendidikan agama Islam, sebagai salah satu bidang studi, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap tujuan pendidikan nasional dalam mewujudkan individu yang bertakwa dan berkualitas moral. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Qalam Ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*

Dalam mencapai tujuan tersebut, penting bagi kita untuk memahami bahwa tujuan merupakan arah proses pembelajaran yang menjadi panduan perilaku bagi peserta didik setelah mereka memperoleh atau memiliki pengalaman pembelajaran. Materi pembelajaran adalah serangkaian informasi ilmiah yang harus diinterpretasikan dari program pembelajaran dan dikomunikasikan atau didiskusikan dalam rangka mencapai pencapaian yang telah ditetapkan dalam belajar mengajar. Metode dan alat digunakan sebagai cara atau teknik untuk mencapai target pembelajaran. Evaluasi merupakan usaha atau kegiatan untuk menentukan ukuran tercapainya tujuan dan digunakan sebagai instrumen untuk menentukan keberhasilan tahapan dan hasil belajar siswa (Rosyidi, 2020). Dengan demikian, keberhasilan dalam tahapan pembelajaran tercermin dari hasil belajar siswa.

Dalam perjalanan proses pendidikan agama, kita perlu memastikan bahwa siswa berhasil menginternalisasi nilai-nilai agama serta mencapai kualitas moral yang diharapkan. Dengan merancang pembelajaran dengan baik, menggunakan metode yang tepat, dan melakukan evaluasi secara berkala, kita dapat mencapai tujuan yang diharapkan dalam pendidikan agama, sejalan dengan cita-cita pendidikan nasional untuk menciptakan individu yang berakhlak mulia dan bermartabat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, kita harus mengetahui bahwa tujuan adalah arah proses pembelajaran, yang pada dasarnya adalah panduan perilaku yang harus dilakukan peserta didik setelah mereka memperoleh atau memiliki pengalaman pembelajaran. Materi adalah serangkaian informasi ilmiah untuk diterjemahkan dari program pembelajaran dan dikomunikasikan

atau didiskusikan dalam rangka mencapai pencapaian yang telah ditetapkan dalam belajar mengajar. Metode dan alat adalah cara atau teknik untuk mencapai target. Evaluasi adalah usaha atau kegiatan untuk menentukan ukuran tercapainya tujuan telah digunakan sebagai instrumen untuk menentukan keberhasilan tahapan dan hasil belajar siswa (Rosyidi, 2020). Sehingga bisa disimpulkan bahwa Keberhasilan dalam tahapan pembelajaran yang tercermin dari hasil belajar siswa.

Hasil belajar mengacu pada kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses belajar. Ini mencerminkan prestasi belajar yang dapat menggambarkan perubahan perilaku siswa. Menurut Nana Sudjana (2021), hasil belajar digunakan sebagai indikator dan tingkat perubahan perilaku siswa. Definisi lain juga menyatakan bahwa hasil belajar mencakup segala tingkah laku siswa sebagai hasil dari pembelajaran, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Dahman, 2020). Dalam konteks ini, hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa yang terbentuk melalui langkah-langkah pembelajaran, yang pada akhirnya dapat mengubah sikap siswa menjadi lebih baik. Sehingga, penggunaan hasil belajar seringkali digunakan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penting bagi para guru untuk memperhatikan hasil belajar ini, karena hasil belajar menjadi penentu keberhasilan belajar siswa.

Menurut pandangan Bloom, hasil belajar mencakup kompetensi dalam berbagai aspek, yaitu keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif melibatkan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ketiga aspek ini memang berbeda secara jelas, namun setiap pokok

bahasan dalam pembelajaran selalu mencakup ketiga aspek tersebut, meskipun dengan fokus yang berbeda. Aspek kognitif lebih menekankan pada pemahaman teori, sementara aspek psikomotorik lebih menekankan pada penerapan praktik, dan kedua aspek ini selalu meliputi aspek afektif. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), biasanya lebih menekankan pada hasil kemampuan kognitif

Dengan demikian, hasil belajar merupakan cerminan dari kemampuan siswa setelah proses pembelajaran. Penggunaan hasil belajar sebagai indikator dapat membantu mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa dalam berbagai aspek pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, fokus lebih diberikan pada kemampuan kognitif siswa untuk memahami teori dan konsep agama. Namun, perlu diingat bahwa hasil belajar tidak hanya terbatas pada aspek kognitif saja, melainkan juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik dalam menghasilkan pendidikan yang holistik dan menyeluruh bagi siswa.

Keterampilan kognitif merupakan hasil yang tampak dari aktivitas atau penerimaan keilmuan melalui pengalaman individu. Ranah kognitif mencakup aktivitas-aktivitas yang terlibat dalam proses berpikir dan pemahaman. Menurut Chung, ranah kognitif dalam taksonomi Bloom merupakan salah satu kerangka dasar untuk pengkategorian tujuan-tujuan pendidikan, penyusunan tes, dan kurikulum di seluruh dunia. Berdasarkan Anderson & Krathwohl, terdapat enam kategori utama dalam ranah kognitif, mulai dari jenjang yang rendah hingga yang paling tinggi, yaitu pengetahuan

(knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan evaluasi (evaluation) (Setiadi, 2016).

Evaluasi memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai kesuksesan dalam bidang pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Popham dan Mardapi. Penilaian yang baik mempengaruhi pembelajaran dan berfungsi sebagai acuan untuk kebijakan masa depan. Keakuratan dalam memilih metode evaluasi memiliki dampak signifikan terhadap objektivitas dan validitas hasil evaluasi, yang pada akhirnya akan menghasilkan informasi yang obyektif dan valid tentang kualitas pendidikan. Di sisi lain, kesalahan dalam pemilihan dan penerapan metode evaluasi dapat menyebabkan informasi yang salah tentang hasil pembelajaran dan pendidikan (Setiadi, 2016).

Dalam proses penilaian hasil belajar, nilai diberikan kepada siswa berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sebagai hasil dari pencapaian mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan untuk memastikan bahwa metode evaluasi yang digunakan adalah tepat dan akurat, sehingga hasil evaluasi dapat memberikan gambaran yang sebenarnya tentang kemampuan dan prestasi siswa. Dengan menggunakan taksonomi Bloom dan mengacu pada keterampilan kognitif, evaluasi dapat lebih komprehensif dan memberikan panduan yang jelas bagi pengembangan kurikulum dan perencanaan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas XI, SMA Negeri 50 Jakarta pada bulan Juni-Desember, diketahui bahwa prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih rendah dan

belum mencapai standar minimal yang ditetapkan sebesar 75. Penyebabnya adalah pelaksanaan pembelajaran PAI yang masih sangat monoton, dengan penggunaan metode belajar yang kurang variatif, terutama hanya dengan mengandalkan metode ceramah. Metode ceramah menjadikan siswa pasif dalam belajar mengajar, membuat PAI seringkali dipandang sebagai mata pelajaran yang hanya memerlukan hafalan belaka. Guru lebih terfokus pada dirinya sendiri daripada merangsang siswa dengan baik, dan hal ini mempengaruhi sikap dan keterampilan siswa, yang pada akhirnya memengaruhi aspek kognitif hasil belajar mereka.

Dari fenomena tersebut, faktor yang berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa menjadi perlu untuk ditinjau. Dalam mengajar mata pelajaran, guru perlu memiliki pengetahuan yang tepat tentang sifat dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, guru dapat memanfaatkan metode pembelajaran yang sesuai untuk mengajar, sehingga dapat memilih metode yang tepat guna meningkatkan pemahaman siswa. Tindakan yang diimplementasikan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan. Jelas bahwa penggunaan metode yang tepat di kelas akan membantu siswa belajar dan memahami materi dengan lebih baik. Salah satu upaya guru adalah merencanakan dan melaksanakan metode pembelajaran yang terarah sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara lebih efektif.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Metode Snowball Throwing, yang efektif digunakan dalam pembelajaran di kondisi kelas dan saat materi pelajaran berupa narasi tertulis. Metode ini terutama

cocok untuk tujuan pembelajaran yang lebih berfokus pada penguasaan konsep daripada keterampilan (Robert, 2015). Dalam penerapannya, materi pelajaran diolah menjadi bentuk cerita, deskripsi, dan pertimbangan konseptual untuk membuatnya lebih konkrit. Metode Snowball Throwing sangat bermanfaat untuk konsep konten yang memerlukan penalaran dan diskusi agar mencapai pemahaman yang mendalam.

Metode Snowball Throwing menerapkan model pembelajaran interaktif yang bertujuan memaksimalkan proses belajar siswa secara sesuai dengan materi yang diajarkan, dan berdampak positif pada hasil belajar siswa. Dengan cara ini, siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, memperkuat pemahaman mereka melalui interaksi dengan teman sekelas. Proses melempar bola salju, dimana siswa saling bertukar pengetahuan dan ide, dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Dengan menggunakan Metode Snowball Throwing, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, serta memfasilitasi pemahaman siswa secara lebih mendalam. Interaksi antar siswa juga dapat membantu memperkuat konsep yang dipelajari dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, metode pembelajaran ini dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami konsep-konsep yang kompleks dan berbobot.

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti memiliki minat untuk melakukan studi yang lebih mendalam mengenai pengaruh metode pembelajaran Snowball Throwing

terhadap hasil belajar siswa PAI kelas XI, dengan melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Metode *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMAN 50 Jakarta**”.

B. Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang yang sudah disebutkan sebelumnya, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Kurangnya variasi dalam penggunaan metode pembelajaran
2. Kurangnya motivasi guru pada pembelajaran
3. Rendahnya ketertarikan siswa dalam mata pelajaran PAI
4. Hasil belajar siswa dibawah KKM

C. Batasan Masalah

Berdasarkan mempertimbangkan permasalahan yang telah diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah melakukan pembatasan masalah agar penelitian ini memiliki fokus yang lebih terarah, khususnya penggunaan metode pembelajaran snowball throwing pada hasil kognitif dengan 3 materi PAI yaitu; Ketentuan pernikahan dalam Islam, toleransi dan adab menggunakan sosial media.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas XI SMAN 50 Jakarta dengan menggunakan metode snowball throwing?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 50 Jakarta dengan menggunakan metode snowball throwing?

3. Apakah terdapat pengaruh dalam penggunaan metode snowball throwing terhadap hasil belajar siswa PAI di kelas XI SMAN 50 Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas XI SMAN 50 Jakarta dengan menggunakan metode snowball throwing.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI dengan menggunakan metode snowball throwing.
3. Untuk mengetahui pengaruh dalam penggunaan metode snowball throwing terhadap hasil belajar siswa PAI di kelas XI.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam penerapan metode snowball dalam pemahaman pembelajaran PAI siswa, serta memperbaiki hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a) Bagi peneliti: Menjadi pengalaman dan pengetahuan dalam mengelola pembelajaran dengan metode snowball throwing.

- b) Bagi peneliti lain: Menjadi acuan, sumber informasi, dan referensi yang berguna bagi penelitian lanjutan, dengan tujuan guna mengembangkan penelitian lebih lanjut dan meningkatkan hasil

belajar, termasuk dalam berbagai sumber dan literatur yang relevan.

- c) Bagi Pembaca: Untuk mempelajari metode pembelajaran PAI dan menambah wawasan tentang penggunaan metode snowball throwing dalam proses pembelajaran.

